

BAB IV

SIMPULAN

Kurangnya pengalaman pemegang dalam berkomunikasi secara langsung menggunakan bahasa Jepang disebabkan oleh beberapa faktor yang saling berkaitan. Berdasarkan hasil analisis data, faktor utama yang menjadi penghambat adalah keterbatasan kosakata, rasa kurang percaya diri, serta minimnya pengalaman praktik berbahasa dalam konteks nyata sebelum mengikuti magang. Meskipun mahasiswa telah memperoleh pembelajaran teoritis di perguruan tinggi, sebagian besar dari mereka masih merasa cemas dan takut melakukan kesalahan ketika berbicara dalam bahasa Jepang, terutama dalam situasi formal. Ketimpangan antara penguasaan teori dan kemampuan praktik juga menjadi penyebab signifikan, mengingat pembelajaran di bangku kuliah lebih menekankan pada aspek tata bahasa dan struktur kalimat, sementara praktik komunikasi lisan dalam lingkungan profesional masih sangat terbatas.

Sementara itu, program *Nihongo Jikan* memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan pemegang dalam menggunakan bahasa Jepang secara praktis. Program ini dinilai efektif karena memberikan kesempatan kepada peserta untuk melatih keterampilan berbicara dalam konteks kerja nyata, memperluas wawasan kosakata, dan membangun kepercayaan diri dalam berkomunikasi. Interaksi langsung dengan pembimbing dan sesama pemegang, serta latihan percakapan yang relevan dengan dunia kerja, terbukti meningkatkan kesiapan peserta dalam menghadapi situasi komunikasi profesional. Selain itu, keberhasilan seluruh peserta dalam mengikuti ujian kemampuan bahasa Jepang menunjukkan bahwa program ini mampu menjembatani kesenjangan antara teori akademik dan penerapan praktis. Dengan demikian, *Nihongo Jikan* dapat dikategorikan sebagai program yang efektif dalam mempersiapkan pemegang menghadapi tuntutan komunikasi dalam lingkungan kerja yang berorientasi pada bahasa dan budaya Jepang.